BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Peserta didik juga dapat mengemukakan gagasan, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dalam dirinya. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik belajar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik berupa lisan maupun tulisan.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.[1] Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.[2] Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Kemampuan siswa

---

[1] Nurgiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm:27

[2] Tarigan, H.G, *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm: 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa Sekolah Dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Karena apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional.[3]Sebagaimana Ayat Al-Qur'an Surat Al-Ahzab: 70-71.

يَاَأَيُّهَاالَّذِيْنَ أَمَنُوْا اتَّقُوْا اللَّهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًاسَدِيْدًا۝يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْقلى وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا۝

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar"[4]

Ayat Al-Qur'an menganjurkan seseorang membaca suatu pokok pembahasan terlebih dahulu sesuatu yang akan ditanggapi sebelum mengeluarkan pendapat agar apa yang kita ucapkan mempunyai dasar yang kuat. Surat Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ ۝

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang

[3] Supriyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), hlm : 179
[4]Kemenag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah,* (Bandung: Nur Publishing, 2009), hlm: 427

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Pemurah. Yang mengajar dalam qalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui."[5]

Beberapa masalah terkait penafsiran ayat Al-Qur'an diatas bahwa membaca adalah bagian dari berbicara. Ketika siswa dalam keterampilan berbicaranya masih rendah dapat dikatakan siswa tersebut memiliki sedikit keterampilan dalam membaca. Karena siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik, ia akan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam berbicara, itu disebabkan siswa tersebut memiliki pengetahuan dasar yang kuat.

Sebagaimana Surat Al-Alaq ayat 4 yang berartikan "Yang mengajar dalam qalam", menjelaskan bahwa keterampilan berbicara menjadi hal yang mendasar ketika seseorang berprofesi sebagai pengajar. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam hal ini karena penyampaian materi akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan keterampilan ini dibandingkan melalui keterampilan menulis atau yang lainnya.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa terhambat atau mengalami gangguan-gangguan dalam berbicara seperti malu saat berbicara, tidak percaya diri, merasa cemas. Perasaan cemas yang dialami siswa itu menimbulkan rasa takut dalam berbicara. Apabila rasa takut itu menguasai diri seseorang maka menyebabkan timbulnya gugup sehingga berbicara menjadi tak terarah, sering terjadi pengulangan kosa kata dan dalam pengucapannya khususnya dalam bercerita menjadi tidak

[5]Kemenag RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah,* (Bandung: Nur Publishing, 2009), hlm: 597

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersampaikannya pesan. Selain itu beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan belum tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni keterampilan berbicara. Selain itu guru terlalu banyak menyuapi materi, guru kurang mengajak siswa untuk lebih aktif menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran di kelas yang tidak relevan dengan yang diharapkan, mengakibatkan kemampuan berbicara siswa menjadi rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, hal diatas terjadi di beberapa MI di Surabaya dan sekitarnya. Dan hal ini juga terjadi di siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik. Di sini penulis temukan bahwa dalam proses pembelajaran berbicara masih banyak permasalahan. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu ketika guru melakukan pembelajaran diskusi, hanya siswa tertentu saja yang berani mengutarakan hasil diskusinya seperti membacakan hasil diskusi, bertanya, menyanggah serta memberi tanggapan sedangkan yang lainnya hanya menjadi pendengar setia. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa tersebut.

Hal ini terbukti dari hasil nilai evaluasi unjuk kerja siswa UAS semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mendapat data bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 5 siswa atau 33%. Sedangkan 10 siswa atau 67% masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran guru kurang menekankan keterampilan berbicara siswa dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dicarikan solusinya, sehingga peneliti perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan keterampilan berbicara siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

Peran guru di dalam memberikan pengajaran dan materi kepada siswa akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menerima dan mempelajari pelajaran yang diberikan guru. Penggunan teknik dan metode belajar yang tepat dapat membangkitkan, mengarahkan dan menyalurkan segala daya yang ada pada diri sendiri guna mencapai tujuan belajar.

Selain itu Hal ini disebabkan kurang inovatifnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru. Satu diantaranya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan ceramah akan membuat siswa terbiasa kurang aktif dikelas, kurang termotivasi, kurang bisa mengeksplor kemampuan yang dimiliki, dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Apabila pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang diterapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru tidak diperbaharui sesuai dengan keadaan siswa, maka akan berdampak buruk bagi siswa dan juga untuk sekolah. Dampak yang bisa terjadi antara lain, menurunnya hasil belajar siswa, pembelajaran menjadi tidak efektif dan prestasi sekolah menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara maka perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode Debat. Metode ini dapat memancing siswa untuk berbicara di depan kelas dan membantu terjadinya komunikasi. Oleh karena itu, tujuan penerapan metode Debat lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Penelitian yang relevan dengan metode ini sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Nur Khasanah[6], Casila Mulani[7], Susilawati, dkk[8]. Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode Debat ini merupakan metode yang efektif dan

---

[6]Khasanah, Nur. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melaui Metode Inisiasi Debat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 01 BolonTahun Pelajaran 2013/2014.* Other thesis, Universitas Sebelas Maret

[7]Mulani, Casila (2014) *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Implementasi Strategi Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Belang Wetan, Klaten 2013/2014.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[8]Susilawati, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Negeri 20 Kota Bengkulu*. Undergraduated thesis, Universitas Bengkulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, selain itu siswa juga akan lebih kritis dalam memecahkan masalah serta suasana kelas akan menjadi lebih bersemangat. Hal ini terbukti dari presentase nilai rata-rata kelas yang semakin bertambah naik, yang awalnya nilai rata-rata kelas di bawah KKM setelah diberlakukan metode ini nilai rata-rata kelas menjadi diatas KKM bahkan lebih. Hasil dari salah satu peneliti diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kondisi awal, yaitu 67,71 dengan persentase ketuntasan klasikalnya hanya 43,59%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 70,88 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 61,54%. Setelah tindakan pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan persentase ketuntasan klasikal 76,92%.[9]

Latar belakang tersebut menunjukan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat dihasilkan dari metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Debat Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari hasil refleksi dari semua masalah yang berkaitan dengan rendahnya nilai rata-rata unjuk kerja

[9] Khasanah, Nur. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melaui Metode Inisiasi Debat Pada Mata Pelajaran Bahasa IndonesiaSiswa Kelas V SD Negeri 01 BolonTahun Pelajaran 2013/2014.* Other thesis, Universitas Sebelas Maret

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia yang dicapai dalam evaluasi akhir belajar, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik sebelum diterapkan metode Debat ?
2. Bagaimana penerapan metode Debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik melalui metode Debat ?

C. Tindakan yang Dipilih

Dari identifikasi masalah diatas, maka perlu diangkat proposal penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Debat Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik". Karena penggunaan metode Debat dapat memancing siswa untuk berbicara di depan kelas dan membantu terjadinya komunikasi. Diantaranya seperti membacakan hasil diskusi, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, bertanya serta menyanggah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi yang sehat antar kelompok, siswa akan belajar dengan motivasi yang tinggi untuk memperoleh nilai yang baik. Metode ini juga mudah diterapkan dan menuntu partisipasi dari semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diketahui dan dianalisis maka:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik sebelum diterapkan metode Debat
2. Untuk mengetahui upaya penerapan metode Debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik melalui metode Debat

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik melalui metode Debat. Manfaat ini terinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk mengembangkan teori pembelajaran keterampilan berbicara di kelas rendah dengan menerapkan metode Debat.
   b. Sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan intonasi, kelancaran, pengucapan, dan pilihan kata yang tepat dalam berbicara melalui metode Debat.

b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hal ini sebagai informasi dan rujukan dalam pengajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia melalui metode Debat. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode Debat dalam keterampilan berbicara baik dari strategi persiapan mengajar maupun kendala-kendala yang dihadapi. Serta dapat menambah pengalaman menerapkan beberapa metode pembelajaran salah satunya yaitu metode Debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah mendapat gambaran dan data tentang peningkatan kualitas siswanya dalam keterampilan berbicara melalui metode Debat, khususnya siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Peneliti

Melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode Debat yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.

e. Bagi Peneliti lain

Sebagai sumber informasi pengetahuan dalam bidang keterampilan berbicara

F. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik. Banyak masalah pembelajaran yang peneliti temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini :

1. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara. Pelajaran 7 tentang Lingkungan Alamku. Menanggapi suatu persoalan yang disampaikan teman dapat melatih siswa dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas V MI Tarbiyatul Akhlaq Gresik.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015 – 2016.
4. Metode yang dipakai adalah metode Dedat untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id